FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ 45

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

Oleh :

TARA WIDIARTI S

NIM :2014310011

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Tara Widiarti S
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 30 Juni 1996
N.I.M	:	2014310011
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Terdaftar Di Indeks LQ 45

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 22 Oktober 2018

(Diyah Pujiati, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 24 Oktober 2018

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

FACTORS EFEECTING STOCK PRICE VOLATILITY AT COMPANIES LISTED IN LQ 45

Tara Widiarti S
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: tara.widiarti06@gmail.com

ABSTRACT

Stock price volatility is an up and down movement experienced by the company's stock prices on the stock exchange. The objectives of this research are to determine and analyze the effect of stock trading volume, dividend yield, dividend payout ratio and asset growth on stock price volatility. The sample used in this research is a company listed in the LQ 45 Index periods 2012-2016. The sampling technique used purposive sampling using SPPS 22 software. The results showed that stock trading volume have effect on volatility of stick prices while dividend yield, dividend payout ratio and growth in asset have no effect on volatility of stock prices.

Keywords *: stock trading volume, dividend yield, dividend payout ratio and growth in asset on stock price volatility.*

PENDAHULUAN

Irham Fahmi (2010:305), mendefinisikan Pasar modal adalah "Tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Tujuan pasar modal di Indonesia adalah untuk mengarahkan dana milik masyarakat agar disalurkan ke sektor-sektor yang lebih produktif, serta mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan (Suad dan Enny, 2011).

Investor dalam berinvestasi melihat dua faktor yaitu faktor tingkat pengembalian saham (*return)* dan faktor risiko. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko maka semakin besar pula return yang harus dikompensasikan (Jogiyanto, 2015 : 285). *Return* yang diperoleh investor dapat berupa pendapatan dividen atau pendapatan sisa dari harga jual dengan harga belinya. Selain melihat tingkat pengembalian saham dan risiko saham, investor juga mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan saham dan kinerja perusahaan. Harga saham dapat menjadi pertimbangan dasar investor mengenai nilai perusahaan. Perubahan harga saham searah dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusaahan dan sebaliknya.

Informasi yang tersedia dapat mendorong investor untuk melakukan penjualan atau pembelian saham, sehingga hal ini dapat memicu adanya fluktuasi harga yang dapat dilihat dengan volatilitas. Volatilitas adalah fluktuasi dari return-return suatu sekuritas atau portofolio dalam periode tertentu

(Jogiyanto, 2007 : 444). Volatilitas harga saham merupakan pergerakan naik atau turunnya suatu saham selama periode tertentu dan mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi investor. Volatilitas harga saham tinggi menunjukkan kemungkinan terjadi keuntungan atau kerugian yang lebih tinggi dalam jangka pendek. Volatilitas harga saham rendah mengakibatkan investor tidak dapat memperoleh keuntungan tetapi di masa yang akan datang dapat memperoleh *capital gain*.

Volume perdagangan saham merupakan suatu alat untuk mengukur segala aktivitas yang meliputi penawaran dan permintaan atas saham yang ada di bursa efek. Menurut Bambang (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang aktif diperjualbelikan di pasar saham akan meningkatkan volatilitas harga saham.

Dividend yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2015). Khan, Muhammad Yar *et al.* (2017), menyatakan bahwa perusahaan nilai *dividend yield* konsisten mampu meningkatkan volatilitas harga saham, sedangkan menurut Aditya dan Mahdy (2015) yang menyatakan bahwa *dividen yield* tidak berpengaruh pada volatilitas harga saham.

Dividend payout ratio merupakan persentase laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan investor terhadap total laba perusahaan. Investor cenderung menyukai *dividend payout ratio* yang tinggi karena mereka menilai bahwa risiko lebih kecil dibandingkan dengan dividen yang tidak dibagikan. Menurut Satriya dan Ubud (2013) yang menyatakan bahwa dengan nilai *dividend payout ratio* yang besar akan mampu meningkatkan volatilitas harga saham, sedangkan menurut Hashemijoo *et al.* (2012) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aktiva setiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dari perubahan total aset dapat dijadikan informasi bagi para pelaku pasar modal bahwa perusahaan dapat mengelola aktivitas operasionalnya dengan baik sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi investor yang terlihat dari perubahan harga saham. Menurut Aditya dan Mahdy (2015) menyatakan bahwa semakin baik operasional perusahaan maka perusahaan memiliki nilai pertumbuhan aset yang positif sehingga mempengaruhi volatilitas harga saham.

Subyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 periode 2012-2016. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2011 : 186), mendefinisikan Isyarat atau *signal* adalah "Suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan dilihat dari sudut pandang manajemen". Sinyal ini berupa informasi mengenai hal-hal yang sudah dilakukan pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang disajikan oleh perusahaan merupakan hal penting, karena mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catataan masa lalu atau masa saat ini. Informasi yang disajikan dengan lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu dapat digunakan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jika informasi ini mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan

bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Informasi yang saat itu diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar akan menginterprestasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Perusahaan atau pihak manajer yang memberikan informasi kepada investor berupa *dividend yield* yang tinggi, *dividend payout ratio* dengan skala besar dan pertumbuhan aset positif merupakan sinyal positif kepada para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Investor menilai baiknya operasional perusahaan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

Volatilitas harga saham adalah fluktuasi dari saham, return-return suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode tertentu (Jogiyanto, 2015). Volatilitas pasar dapat terjadi karena adanya *hot news* (informasi baru) ke dalam pasar atau bursa. Akibatnya para pelaku pasar melakukan penilaian kembali terhadap aset yang diperdagangkan oleh perusahaan. Tingkat harga yang ada di pasar efisien akan melakukan penyesuaian dengan cepat sehingga harga yang terbentuk telah mencerminkan informasi atau kondisi baru tersebut.

Volume perdagangan saham adalah suatu lembaran saham yang dihitung melalui banyaknya saham suatu emiten yang diperdagangkan di pasar modal setiap waktu dengan tingkat harga yang telah disepakati baik olek pihak penjual dan pembeli saham. Dibutuhkan volume perdagangan saham sebagai tolak ukur dalam mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian.

Dividend yield adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibagi dengan harga sekarang. *Dividen yield* merupakan cara untuk mengukur seberapa besar aliran kas yang didapat oleh investor dari setiap rupiah yang diinvestasikan dengan kata lain, sebarap besar uang yang diperoleh investor dari dividen (Guinan, 2007:97).

Dividend payout ratio adalah alat ukur untuk mengukur porsi pendapatan sekarang yanga akan diterima dalam bentuk dividen. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan bepengaruh pada kecilnya rasio pembayaran dividen.

Pertumbuhan aset adalah perubahan aset tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam kenaikan maupun penurunan jumlah aset yang dimilki oleh perusahaan (Hashemijoo *et al*, 2012). Pertumbuhan aset merupakan indikator seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya untuk mengembangkan perusahaan tersebut.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya jumlah saham baik permintaan maupun penawaran akan saham di pasar modal. Hubungan volatilitas harga saham dengan volume perdagangan saham didasarkan pada teori sinyal yaitu informasi yang dihasilkan oleh volume perdagangan saham saham dapat memberikan sinyal positif kepada penerima informasi (investor) mengenai perusahaan yang memiliki prospek baik di masa mendatang. Sehingga pasar akan bereaksi dan hal ini mampu merubah volume perdagangan saham perusahaan dan berdampak harga saham yang fluktuatif.

H_1: Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

Pengaruh *Dividend Yield* Terhadap Volatilitas Harga Saham

Perusahaan dengan skala prospek baik akan memiliki nilai *dividend yield* tinggi maka nilai sahamnyapun juga tinggi. Hal ini membuat permintaan saham akan meroket. Ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga reaksi investor terbentuk pada pasar modal dan berdampak pada volatilitas harga saham yang tinggi.

H_2: *Dividend yield* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Volatilitas Harga Saham

Dividend payout ratio yang dijalankan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan tersebut, mengingat bahwa laba yang diperoleh perusahaan selain dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dapat juga ditahan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali sebagai modal saham. Kebijakan dividen menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah setiap tahun, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor perusahaan tersebut. Informasi yang diterima oleh investor akan mempengaruhi permintaan serta penawaran saham. Ketika perusahaan memberikan informasi mengenai *dividend payout ratio* dalam skala besar pada pelaku pasar, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk melakukan perdagangan di pasar modal sehingga berdampak pada volatilitas harga saham yang tinggi.

H_3: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Volatilitas Harga Saham

Rasio pertumbuhan aset menjadi tolak ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi. Pertumbuhan aset yang positif memberikan informasi bahwa perusahaan dapat mengelola aktivitas perusahannya dengan baik, hal ini merupakan sinyal positif untuk para investor agar menanamkan sahamnya di perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset positif sehingga mengakibatkan volatilitas harga saham yang tinggi.

H_4: Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

Berdasarkan uraian diatas , maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

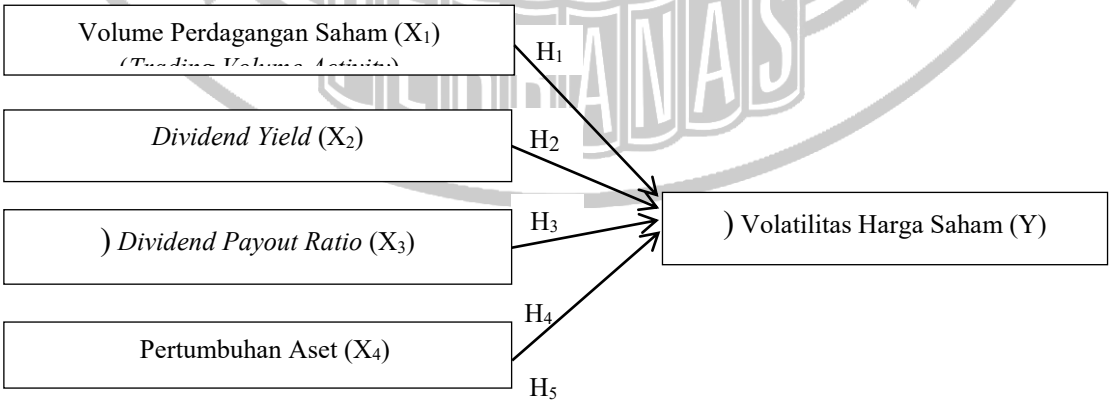

Sumber: diolah

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Klasifikasi penelitian menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data bersifat sekunder yang dapat diperoleh dari BEI (www.idx.co.id), www.yahoofinance.com dan *annual report* yang terdapat pada *website* resmi perusahaan dengan tekni *purposive sampling*. Penelitian ini termasuk penelitian dasar dengan pendekatan deduktif sesuai dengan klasifikasi penelitian yaitu tujuan penelitian.

Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2012-2016.
b. Jenis variabel berfokus pada empat variabel independen yaitu volume perdagangan saham, *dividend yield, dividend payout ratio,* dan pertumbuhan aset dengan variabel dependen yaitu volatilitas harga saham.
c. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang *listed* di Indeks LQ 45.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel Dependen: Volatilitas Harga Saham
2. Variabel Independen:
    a. Volume Perdagangan Saham
    b. *Dividend Yield*
    c. *Dividend Payout Ratio*
    d. Pertumbuhan Aset

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham merupakan pergerakan naik turun yang dialami harga saham perusahaan yang ada di bursa efek. Menurut Hary (2009), volatilitas adalah ukuran seberapa besar tingkat fluktuasi (perubahan harga) pada aset tertentu seperti saham. Saham dikatakan *volatile* apabila memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi. Secara matematik, volatilitas harga saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Hashemijoo *et al*, 2012):

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan suatu alat untuk mengukur segala aktifitas baik permintaan atau penawaran akan saham yang ada di bursa efek. Volume perdagangan saham menggambarkan jumlah lembar saham yang diperjual belik di pasar sekunder. Volume perdagangan saham dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Volume Perdagangan Saham} = \frac{\textbf{Jumlah Saham diperdagangkan}}{\textbf{Jumlah Saham beredar}}$$

Dividend Yield

Dividend yield adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dengan harga sekarang. Nilai *dividend yield* ini menunjukkan berapa besar nilai returnya. *Dividend yield* ini dapat diukur dengan menggunakan rumus (Hanafi, 2004:43) :

$$\textbf{\textit{Dividend Yield} (DY)} = \frac{\textbf{\textit{Dividend per Share}}}{\textbf{Market Value per Share}}$$

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan rasio yang memperlihatkan bagian pendapatan yang dibayarkan sebagi dividen kepada investor, sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali untuk ekspansi. Menurut Abdul (2013), *dividend payout ratio* dpaat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

***Dividend Payout Ratio* (DPR) =**

$$(1 - \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Laba Bersih}}) \times 100\%$$

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan dalam bentuk peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset biasanya dihitung sebagai p diukur dengan menggunakan rumus:

Pertumbuhan Aset (PA) =

$$\frac{\text{TAt} - \text{TAt} - 1}{TAt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :
TAt = Total Aset tahun tertentu
TAt-1 = Total Aset tahun sebelumnya

Populasi, Sampel, dan Teknik Pegambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Sampel penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di indeks LQ 45 periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang sahamnya masuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang konsisten bertahan dalam indeks LQ 45 periode 2012 – 2016.
3. Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan konsisten membagikan dividen pada tahun 2012-2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji kelayakan model dan Pengujian Hipotesis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang bisa dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dan kemencengan distribusi (Imam, 2013:19). Dalam penelitian ini analisis deskriptifnya meliputi mean, minimum, maximum dan standar deviasi.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Model	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Volatilitas Harga Saham (SPV)	0,0264100	,2763200	,150499211	,0480524900
Volume Perdagangan (TVA)	,0030600	,8827700	,233164605	,2156966875
***Dividend Yield* (DY)**	,0026900	,0477300	,023309737	,0102455652

***Dividend Payout Ratio* (DPR)**	,0364800	,7497200	,366457237	,1209623873
Pertumbuhan Aset (PA)	-,1051600	,3620200	,131657368	,0850950175

Volatilitas harga saham pada tabel 1 analisis deskriptif nilai minimum volatilitas harga saham sebesar 0,0264100 dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk (BMRI) tahun 2013. Hal ini dipicu oleh perlambatan ekonomi global sehingga berdampak pada penurunan kinerja pasar modal di kawasan regional maupun global, sehingga menyebabkan adanya selisih tinggi antara harga saham tertinggi dan harga saham terendah pada bulan Agustus dan September. Nilai maksimum volatilitas harga saham sebesar 0,2763200 dimiliki oleh Lippo Karawaci Tbk (LPKR) tahun 2013 karena selama Mei-September harga saham tertinggi milik Lippo berada di level puncak sehingga selisih dengan harga saham terendahnya rentang 400-500 rupiah per lembar. Nilai rata-rata (*mean*) volatilitas harga saham sebesar 0,150499211 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0480524900. Nilai standar deviasi volatilitas harga saham lebih rendah dari rata-rata (*mean*), hal ini dapat disimpulkan bahwa volatilitas harga saham memiliki sebaran data yang bersifat homogen.

Volume perdagangan pada tabel 1 analisis deskriptif nilai minimum volume perdagangan saham sebesar 0.0030600 dimiliki oleh Astra Internasional Tbk (ASII) 2013 karena perusahaan tersebut melepaskan 15,7 persen kepemilikan sahamnya pada PT Astra Otoparts Tbk. Nilai maksimum volume perdagangan saham sebesar 0,8827700 dimiliki oleh PP London Sumatera Indonesia (LSIP) Tbk 2013. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa transaksi permintaan maupun penawaran akan saham PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) dikatakan paling tinggi yaitu dengan jumlah saham yang diperdagangkan sebesar 6.023.039.000 lembar saham dari jumlah lembar saham yang beredar sebesar 6.822.863.965 lembar saham. Nilai rata-rata (*mean*) volume perdagangan saham sebesar 0.233164605 sedangkan nilai standar deviasi antara data satu dengan data lain sebesar 0.2156966875. Nilai standar deviasi volume perdagangan saham lebih rendah dari rata-rata (*mean*), hal ini dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham memiliki sebaran data yang bersifat homogen.

Dividend Yield pada tabel 1 analisis deskriptif Nilai minimum *dividend yield* sebesar 0.0026900 dimiliki oleh Lippo Karawaci Tbk (LPKR) 2016. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016, perusahaan mampu membagikan dividen dalam jumlah yang rendah kepada investornya. Sedangkan nilai maksimum *dividend yield* sebesar 0.0477300 dimiliki oleh Bukit Asam Tbk (PTBA) 2012. Nilai ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012, perusahaan membayarkan dividennya kepada pemegang saham dalam jumlah yang tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) *dividend yield* sebesar 0.023309737 sedangkan nilai standar deviasi antara data satu dengan data lain sebesar 0.0102455652. Nilai standar deviasi *dividend yield* lebih rendah dari rata-rata (*mean*), hal ini dapat disimpulkan bahwa *dividend yield* memiliki sebaran data yang bersifat homogen.

Dividend Payout Ratio pada tabel 1 analisis deskriptif Nilai minimum *dividend payout ratio* sebesar 0.0364800 dimiliki oleh Lippo Karawaci Tbk (LPKR) 2016. Nilai minimum ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016, perusahaan tersebut mendanai kelangsungan operasional perusahaan sekitar 90 persen dari total laba tahun berjalan sehingga perusahaan

membayarkan dividennya sekitar 3 persen dari total laba bersih tahun berjalan kepada pemegang saham. Nilai maksimum *dividend payout ratio* sebesar 0.7497200 dimiliki oleh Gudang Garam Tbk (GGRM) 2016. Nilai maksimum ini menunjukkan bahwa, pada tahun 2016 perusahaan tersebut membagikan keuntungan yang tinggi sekitar 75 persen kepada pemegang saham. Nilai rata-rata (*mean*) *dividend payout ratio* sebesar 0.366457237 sedangkan nilai standar deviasi antara data satu dengan data lain sebesar 0.1209623873. Nilai standar deviasi *dividend payout ratio* lebih rendah dari rata-rata (*mean*), hal ini dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki sebaran data yang bersifat homogen

Pertumbuhan Aset pada tabel 1 analisis deskriptif Nilai minimum pertumbuhan aset sebesar -0.1051600 dimiliki oleh Indofood Tbk (INDF) pada tahun 2016. Hasil minimum ini menunjukkan bahwa total aset tahun 2016 sebesar Rp. 82.174.515.000.000 mengalami penurunan dibandingkan total aset tahun sebelumnya sebesar Rp. 91.831.526.000.000 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhannya menurun. Nilai maksimum pertumbuhan aset sebesar 0.3620200 dimiliki oleh Lippo Karawaci Tbk (LPKR) 2012. Hasil maksimum ini menunjukkan bahwa total aset tahun 2012 sebesar Rp. 24.869.295.733.093 mengalami peningkatan dibandingkan total aset tahun sebelumnya sebesar Rp. 18.259.171.414.884 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhannya meningkat. nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan aset sebesar 0.131657368 sedangkan nilai standar deviasi antara data satu dengan data lain sebesar 0.0850950175. Nilai standar deviasi pertumbuhan aset lebih rendah dari rata-rata (*mean*), hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset memiliki sebaran data yang bersifat homogen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk menunjukkan arah variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hasil analisis regersi linear berganda menggunakan SPSS 23 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

SPV = 0,133 + 0,094(TVA) – 0.505(DY)

+ 0,009(DPR) + 0,030(PA) + e

Keterangan :
SPV : Volatilitas Harga Saham
TVA : Volume Perdagangan Saham (X1)
DY : *Dividend Yield* (X2)
DPR : *Dividend Payout Ratio* (X3)
PA : Pertumbuhan Aset(X4)
e : *Error*

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters[a,b]	**Mean**	,0000000
	Std. Deviation	,04323547
Most Extreme Differences	**Absolute**	,099
	Positive	,099
	Negative	-,062

Test Statistic	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063[c]

Sumber : Data diolah

Uji Kelayakan Model

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian ini memuat variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti data tersebut mampu mewakili populasi penelitian. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov.* Data dengan nilai *Asymp. Sig* ≥ 0,05 maka data ini berdistribusi normal, sedangkan data dengan nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka data ini berdistribusi tidak normal. Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas ini memiliki inilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,082 dan nilai *Asymp. Sig* 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig* 0,063 ≥ 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	**VIF**
1	**(Constant)**		
	TVA	,879	1,138
	DY	,660	1,516
	DPR	,614	1,628
	PA	,858	1,166

Sumber : Data diolah

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada kemiripan yang menyebabkan terjadinya kolinearitas dalam satu model antara variabel independen satu dengan lainnya. Uji Multikolineritas dilakukan dengan perhitungan *varience inflation factor (VIF)* dan *tolerance value* setiap independen. Apabila, *varience inflation factor (VIF)* < 10 dan *tolerance value (TV)* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel volume perdagangan saham (TVA) sebesar 0,879, *dividend yield* (DY) sebesar 0,660, *dividend payout ratio* (DPR)sebesar 0,614, pertumbuhan aset (PA) sebesar 0,858. Nilai TV menunjukkan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel volume perdagangan saham (TVA) sebesar 1,138, *dividend yield* (DY) sebesar 1,516, *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 1,628, pertumbuhan aset (PA) sebesar 1,166. Nilai VIF menunjukkan kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,436[a]	,190	,145	,0444366843	1,588

Sumber : Data diolah

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada peroide t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah bebas dari masalah autokorelasi. Untuk menguji apakah terjadi autokorelasi dalam model regresi, maka penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson.* Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai du ≤ d ≤ 4-du, sedangkan terjadi masalah autokorelasi apabila nilai d > 4-du.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,588 dari jumlah sampel 76 dengan variabel independen berjumlah 4 (n = 76, k =4) dan tingkat signifikansi 0,05. Dengan data tersebut maka batas dl = 1,5190 dan du = 1,7399. Nilai 1,7399 > d < 2,2522, hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig .
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,037	,015		2,422	,018
	TVA	,007	,016	,052	,442	,660
	DY	,183	,377	,066	,486	,628
	DPR	-,056	,033	-,241	-1,702	,093
	PA	,076	,040	,229	1,912	,060

Sumber : Data diolah

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas. Cara untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan Uji Gletser. Data penelitian dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi ≥ 0,05.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel nilai signifikansi untuk volume perdagangan saham (TVA) sebesar 0,660, *dividend yield* (DY) sebesar 0,628, *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0,093, pertumbuhan aset (PA) sebesar 0,060. Nilai siginifikansi ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdari dari volume perdagangan, *dividend yield, dividend payout ratio* dan pertumbuhan aset tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Pada penelitian ini uji statistik f digunakan untuk menunjukkan apakah model refresi fit atau tidak fit. Apabila hasil uji menunjukkan nilai ≥ 5% atau 0,05 model dikatakan tidak fit dan apabila hasil uji menunjukkan nilai sig-F < 5% atau 0,05 model dikatakan fit dan dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji F menunjukkan nilai F_{hit} sebesar 4,176 dan nilai signifikansinya 0,004. Nilai signifikansi 0,004 < 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Ini berarti model regresi fit dengan data dan model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan saham, *dividend yield*, *dividend payout ratio* dan pertumbuhan aset secara bersama-sama mempengaruhi volatilitas harga saham.

Koefisisen Determinasi (R^2)

Pengujian koefisisen determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (volume perdagangan, *dividend yield, dividend payout ratio* dan pertumbuhan aset) dalam menerangkan variasi variabel dependen (voatilitas harga saham*)*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Apabila nilai determinasi kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen dan jika nilai determinasi mendekati 1 maka variabel dependen mampu diberikan oleh variabel independen.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisisen determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,145 maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh volume perdagangan saham, *dividend yield*, *dividend payout ratio* dan pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham sebesar 14,5%. Terdapat faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi mampu mempengaruhi volatilitas harga saham sebesar 85,5%.

Tabel 6
Hasil
Pengujian Hipotesis

Model	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	t Tabel	Sig.
(Constant)	,133	,025		5,294	,000
Volume Perdagangan (TVA)	,094	,025	,421	3,695	,000
***Dividend Yield* (DY)**	-,505	,617	-,108	-,819	,416
***Dividend Payout Ratio* (DPR)**	,009	,054	,022	,158	,875
Pertumbuhan Aset (PA)	,030	,065	,053	,462	,646
R^2	0,19				
***Adjusted* R^2**	0,145				
F Hitung	4,176				
Sig F	0.004				

Sumber : Data diolah

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh satu variabel independen dapat

mempengaruhi variabel dependen secara individual. Kriteria H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut dijelaskan hasil uji statistik t:

a. Pengujian Hipotesis Pertama
   Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji variabel volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar 3,695 dengan signifikasi sebesar 0,000. Tingkat signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, sehingga H_0 ditolak.
b. Pengujian Hipotesis Kedua
   Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji variabel *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar -0,819 dengan signifikasi sebesar 0,416 lebih besar dari 0,05 yang berarti *dividend yield* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, sehingga H_0 diterima.
c. Pengujian Hipotesis Ketiga
   Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar 0,158 dengan signifikasi sebesar 0,875 lebih besar dari 0,05 yang berarti *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, sehingga H_0 diterima.
d. Pengujian Hipotesis Keempat
   Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar 3,244 dengan signifikasi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pertumbuhan aset berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, sehingga H_0 diterima.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Volume perdagangan saham mempengaruhi volatilitas harga saham dikarenakan setiap aktivitas volume perdagangan saham memberikan gerak yang searah pada volatilitas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat menyukai perusahaan-perusahaan yang aktif melakukan perdagangan pada pasar modal.

Adanya pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham memberikan manfaat kepada perusahaan contohnya antara lain perusahaan dinilai memiliki *track record* baik karena sangat aktif memperjualbelikan sahamnya di pasar modal, perusahaan tersebut lebih dipercaya karena mampu memegang konsep *going concern*. Sudut pandang investor melihat adanya pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham memberikan manfaat yaitu sebagai pertimbangan sebelum investor tersebut memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Bambang (2017), Irma (2017), Ni Made dan I Gusti (2016), Takaishi dan Ting Ting (2016) dan Tahir, Safdar Husain *et al* (2016).

Pengaruh *Dividend Yield* Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Tidak adanya pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham dapat diakibatkan ketidakkonsistenan perusahaan dalam mempertahankan nilai *dividend yield* kepada investor, adanya

ketidakkonsistenan perusahaan dalam membagi *dividend yield* sehingga *dividend yield* yang bersifat sementara ini membuat pasar tidak terlalu bereaksi.

Dividend yield apabila dikaitkan dengan analisis regresi berganda memiliki hubungan negatif yang artinya semakin tinggi *dividend yield* maka nilai volatilitas harga saham akan semakin rendah. Rendahnya nilai volatilitas harga saham dapat diakibatkan dari perilaku investor yang mana mereka tidak terlalu mengharapkan dividen dengan nilai yang tinggi untuk satu periode lalu terperosok jatuh ke nilai yang rendah, sehingga para investor cenderung melihat perkembangan perusahaan tidak dari sisi pembagian laba.

Jika dikaitkan secara teori sinyal maka seharusnya ketika perusahaan dengan *dividend yield* yang tinggi maka perusahaan memberikan sinyal positif di pasar, sehingga volatilitas harga sahamnya pun juga tinggi. Hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal sehingga semakin tinggi atau semakin rendah nilai *dividend yield* suatu perusahaan tidak akan mendapat reaksi pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Mahdy (2015) yang menyatakan bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yar Khan, *et al* (2017) dan Annastassia dan Friska (2014) yang menyatakan bahwa *dividend yield* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Adapun alasan yang dapat menyebabkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham yaitu adanya kemungkinan bahwa investor tidak mempertimbangkan seberapa besar pendapatan yang diterimanya dari laba tahun berjalan dalam bentuk dividen. Hal ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor misalnya, adanya penurunan dividen yang diumumkan oleh perusahaan sehingga hal ini diindikasikan sebagai sinyal negatif oleh investor, adanya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang dimana perusahaan harus menyisahkan laba ditahan terlebih dahulu sehingga berdampak semakin kecilnya porsi pembagian dividen kepada para pemegang saham dan adanya pembatasan pembagian dividen yang diatur dalam kontrak perjanjian dengan pihak kreditur.

Tidak adanya pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham memberikan manfaat kepada perusahaan contohnya antara lain menjadikan harga saham perusahaan tidak terlalu *volatile* dan perusahaan mampu mengoptimalkan laba tahun berjalan untuk ekspansi perusahaan. Selain manfaat yang dapat diperoleh, tidak adanya pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham juga memberikan dampak bagi perusahaan yaitu memiliki investor tetap dalam jangka panjang karena investor tersebut melihat adanya peluang ekspansi yang besar dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Mahdy (2015) dan Hashemijoo, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2017), Yar Khan, *et al* (2017) dan Satriya dan Ubud (2013) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada regresi linier berganda

menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Tidak adanya pengaruh pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham dapat terjadi karena pertumbuhan aset bukan merupakan pertimbangan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Hal ini mungkin terjadi karena investor tidak melihat bahwa perusahaan secara operasional berkembang dengan adanya pertumbuhan aset yang dimiliki. Para investor mungkin lebih melihat seberapa aktif saham perusahaan tersebut diperjual belikan di pasar modal, bukan seberapa tinggi pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya pertumbuhan aset suatu perusahaan tidak mampu memberikan sinyal pada pasar sehingga tidak dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. .

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset yang pesat maka perusahaan memberikan sinyal positif dipasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Mahdy (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Annastassia dan Friska (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volume perdagangan saham, *dividend yield, dividend payout ratio* dan pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan 76 sampel perusahaan perusahaan sebagai sampel penelitian yang telah dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Faktor – faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham di perusahaan LQ 45 dipengaruhi oleh volume perdagangan saham, sedangkan variabel lain seperti *dividend yield, dividend payout* ratio dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai volume perdagangan saham perusahaan maka perusahaan mampu memberikan sinyal positif di pasar sehingga hal tersebut mampu menaikkan nilai volatilitas harga saham.
2. *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham dapat diakibatkan ketidakkonsistenan perusahaan untuk mempertahankan nilai *dividend yield* kepada investor. Hal ini merupakan sinyal negatif yang diterima oleh investor sehingga tidak akan mendapat reaksi pasar dan tidak mampu menaikkan atau menurunkan nilai volatilitas harga saham.
3. *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham dapat diakibatkan adanya kemungkinan bahwa investor tidak mempertimbangkan seberapa besar pendapatan yang diterimanya dari laba tahun berjalan dalam bentuk dividen. Hal ini dapat terjadi karena

adanya beberapa faktor misalnya, adanya penurunan dividen yang diumumkan oleh perusahaan sehingga dapat diindikasikan sebagai sinyal negatif oleh investor. Sinyal negatif yang diterima investor menunjukkan bahwa informasi ini tidak akan mendapat reaksi pasar sehingga hal tersebut tidak mampu menaikkan atau menurunkan nilai volatilitas harga saham.

4. Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa tidak adanya pengaruh pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham dapat terjadi karena pertumbuhan aset bukan merupakan pertimbangan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Hal ini mungkin terjadi karena investor tidak melihat bahwa perusahaan secara operasional berkembang dengan adanya pertumbuhan aset yang dimiliki. Para investor mungkin lebih melihat seberapa aktif saham perusahaan tersebut diperjual belikan di pasar modal, bukan seberapa tinggi pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Informasi ini tidak mampu memberikan sinyal kepada investor sehingga tidak mendapat reaksi pasar dan tidak mampu menaikkan nilai volatilitas harga saham.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka 14,5% sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham sebesar 85,5%.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, saran yang disampaikan untuk peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham seperti frekuensi perdagangan saham, ukuran perusahaan dan *long term debt to asset ratio*.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul H. 2013. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Banjarmasin.

Aditya A., dan Mahdy. 2015. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis , 1* (1).

Annastassia dan Friska F. 2014. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Publik Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi , 1*, 95-102.

Bambang S. 2017. Hubungan Volatilitas dan Volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen , 7* (1), 15-2.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 20011. *Dasar-Dasar Manjemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Guinan, Jack. 2010. *Inve$topedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta.

Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan.*

Hashemijoo, Muhammad, Ardekani Mahdavi & Nejat Younesi. 2012. The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility in Malaysa Stock Market. *Journal of Businness Studies Quaterly , 4* (1).

Imam G. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang

Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.* Jakarta : Mitra Wacana Media.

Irma Rohmawati. 2017. Pengaruh Volume perdagangan saham, *Dividend payout ratio* dan Inflasi terhadap Volatilitas Harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi , 6* (1).

Jogiyanto. 2007.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.

_____, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Enam. Yogyakarta: BPFE.

Ni Made Ayu Krisna Dewi dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2016. Pengaruh Volume perdagangan saham Saham, Leverage, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Akuntansi , 17* (2).

Satriya Candra Bondan Prabowo dan Ubud Salim. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen dan Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Aplikasi Manajemen , 11*.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2011. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*.

Tahir, Safdar Husain, Fahad Ali, Nouman Ghafar dan Hazoor M. Sabir 2016. Causal Relationship among Trasing Volume, Returrns and Stock Volatility : Evidence from an Emerging Market. *Proceeding Of the 28th International Business Information Management Association* .

Takaishi, Tetsuya dan Ting Ting Chen 2016. The Relationship between Trading Volume, Number of Transactions, and Stock Volatility in GARCH Models. *Journal of Physics* .

Yar Khan, Muhammad, Wajid Khan, Walees Mohammed Hamad Al Bassam dan Anam Javeed 2017. Dividend Policy and Share Price Volatility "Evidence from Karachi Stock Exchange". *Journal of Finance and Risk Management , 8* (1).